



WISATA JOGJA

Jumlah Pengunjung saat HUT Perlu Dihitung

JOGJA—Pada perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Jogja, Minggu (7/10) Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menetapkan Oktober sebagai Bulan Promosi Pariwisata Jogja. Penetapan tersebut disambut positif dari pelaku wisata. Sayangnya, hingga kini belum ada target capaian wisatawan dari Pemkot terkait dengan rangkaian HUT selama Oktober 2018.

Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) Fito Laksmana mengatakan berbagai kegiatan selama perayaan HUT ke-262 Kota Jogja selama Oktober bisa mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Jogja. Dia mencontohkan secara kasat mata saat kegiatan *Wayang Jogja Night Carnival*, tingkat hunian hotel cenderung penuh.

"Kami mendukung penetapan [Oktober Bulan Promosi Pariwisata]. Tetapi perlu dipikirkan juga sampai saat ini belum ada target jumlah wisatawan yang menyaksikan seluruh kegiatan itu," katanya, Senin (8/10).

Fito menilai target jumlah wisatawan yang datang selama rangkaian HUT perlu dihitung ulang. Hal itu untuk mengetahui sejauh mana dampak kegiatan HUT terhadap kunjungan wisatawan. Termasuk ke depan, data jumlah wisatawan yang datang bisa menentukan kebijakan terkait promosi pariwisata di Jogja," katanya.

Kami mendukung penetapan [Oktober Bulan Promosi Pariwisata Jogja]. Tetapi perlu dipikirkan juga sampai saat ini belum ada target jumlah wisatawan yang menyaksikan seluruh kegiatan itu.

Netral

Fito Laksmana
Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY)

Gelaran *Wayang Jogja Night Carnival* juga dipromosikan saat *low season* sejak Februari 2018. Kegiatan tersebut memiliki nilai jual dan berkarakter karena melibatkan masyarakat. Fito pun mengusulkan agar panitia terus meningkatkan kemasan karnaval tersebut agar lebih menarik.

Ketua Asosiasi Tour dan Travel (Asita) DIY Udhi Sudiyanto mengakui belum ada data persis soal pengaruh kegiatan rangkaian HUT terhadap kunjungan wisata serta lama tinggalnya. Meski begitu, dia mendukung langkah Pemkot yang membranding Jogja sebagai destinasi unggulan. "Namun untuk menjadikan Oktober sebagai bulan promosi pariwisata perlu dianalisa. Terutama terkait masa *low season* wisatawan," katanya.

Secara teoritis, kata dia, tujuan festival digelar untuk menyedot kunjungan wisatawan. Padahal ada beberapa tipe wisatawan untuk menyaksikan festival tersebut. "Misalnya wisatawan datang karena festival benar-benar menarik untuk ditonton. Kalau untuk bulan promosi, ada baiknya dianalisis apakah Oktober masuk *low season* atau tidak? Pemkot juga perlu melibatkan Asita dan PHRI," usul Udhi.

Diberitakan sebelumnya, saat membuka kegiatan *Wayang Jogja Night Carnival* pada Minggu, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menetapkan Oktober sebagai bulan Perayaan HUT Kota Jogja sekaligus Bulan Promosi Pariwisata Jogja. Haryadi berharap agar Sultan HB X juga menetapkan Oktober masuk dalam kalender wisata nasional. "Kami mohon dan doa restu dari Gubernur untuk menetapkan Oktober sebagai bulan promosi produk kreatif dan menjadi agenda tahunan bagi oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif," ucap dia. (Abdul Hamid Razak)

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005